



Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (*Studi Kasus di SMA Terpadu Riyadlul Ulum*)

Iwan Asmadi¹, Romdah Romansyah², Mahmud Farid³, Aa Aman Abdur Rahman M. Ilyas⁴,
Muhammad Habaib⁵, Ricky Yoseptry⁶

¹Universitas Bina Sarana Informatika, ²Universitas Galuh, ^{3,4,5,6}Universitas Islam Nusantara, Indonesia
E-mail: iwan.iad@bsi.ac.id, romdah1976@gmail.com, mahmud.farid1960@gmail.com,
abdurahmansunjai@gmail.com, muh.habaib@gmail.com, ricky.yoseptry@uninus.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01 Keywords: <i>Academic Supervision of Principals; Improving the Quality of Education.</i>	This research was conducted to see the influence of the principal's academic supervision in improving the quality of education at the Riyadlul Ulum Integrated High School, Tasikmalaya. Academic supervision is an action taken by someone who has qualifications such as the principal towards teachers in the form of services and assistance to improve and develop the ability of teachers by conducting guidance starting from learning planning, implementing learning activities, evaluating learning, to reflecting in order to achieve the goals set. The method used in this study is descriptive qualitative with a case study approach. The analysis used to describe the situation of this study is by data triangulation, which is a data analysis approach that documents data from various sources. Through observation techniques, interviews, and documentation. From the results of this study, it was concluded that the academic supervision of the principal in improving the quality of education showed that it had been carried out well. By creating a supervision program, planning supervision, implementing supervision, evaluating and following up on the results of academic supervision of the principal.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01 Kata kunci: <i>Supervisi Akademik Kepala Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan.</i>	Abstrak Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan di SMA Terpadu Riyadlul Ulum, Tasikmalaya. Supervisi akademik merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang memiliki kualifikasi seperti kepala sekolah terhadap guru dalam bentuk pelayanan dan bantuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dengan cara melakukan bimbingan dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, sampai melakukan refleksi agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan keadaan dari penelitian ini adalah dengan triangulasi data yaitu pendekatan Analisa data yang mensitesa data dari berbagai sumber. Melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan menunjukkan telah terlaksana dengan baik. Dengan membuat program supervisi, perencanaan supervise, pelaksanaan supervise, evaluasi dan tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah.

I. PENDAHULUAN

Tercapainya tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Pemimpin harus mempunyai kemampuan melakukan serangkaian kegiatan seperti, membina, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan personennya agar dapat dapat bekerjasama, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Asmadi, Abdur, et al., 2022). Untuk dapat dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan, kepala sekolah harus tahu betul akan peran penting yang melekat dalam diri kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam

menjalankan tugasnya sebagai supervisor di-sekolahnya yang mampu memberikan arahan yang jelas terhadap para bawahannya untuk itu diperlukan adanya kerjasama antara kepala sekolah dengan seluruh staff atau pegawainya dalam menjalankan tugasnya masing-masing. penugasan guru sebagai kepala sekolah yang dimaksud kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang memiliki beban kerja untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Beban kerja tersebut bertujuan untuk: (1) mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; (2) mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif; (3) membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga satuan Pendidikan dan pengelolaan program satuan pendidikan; dan (4) meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. (Mulyana, 2022). Inti dari penyelenggaraan pendidikan persekolahan adalah proses dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang berkualitas pula. Salah satu kegiatan penting dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru adalah supervisi kepada guru dalam hal ini adalah supervisi akademik. (Pujiyanto et al., 2020). supervisi merupakan usaha untuk mengembangkan proses pengajaran ke arah yang lebih baik dengan pemberian bantuan dan layanan bagi guru-guru secara perorangan ataupun berkelompok (Sahertian, 2000). Perubahan kebijakan Pendidikan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah menegaskan bahwa peralihan kebijakan berpindah dari pemerintah pusat (top government) berpindah ke pemerintah daerah (district government). Desentralisasi Pendidikan akan mengalir sejalan dengan kebijakan daerah hingga pada satuan Pendidikan dan sekolah. Sehingga pada kepemimpinan kepala sekolah dalam era desentralisasi Pendidikan memiliki otonomi yang sangat luas (Mulyasa, 2011).

Supervisi merupakan proses dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru maupun stafnya agar mencapai tujuan yang ditentukan yang muara akhirnya adalah peningkatan prestasi belajar siswa (Asmadi, Romansyah, et al., 2022). Peningkatan yang dimaksud bukan hanya dalam satu aspek saja tetapi semua unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran misal siswa, guru, peralatan, pengelolaan maupun lingkungan tempat belajar. Supervisi akademik merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang memiliki kualifikasi seperti kepala sekolah terhadap guru dalam bentuk pelayanan dan bantuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dengan cara melakukan bimbingan dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, sampai melakukan refleksi agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Selaku manajer Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengatur, mengelola, melaksanakan, dan mengendalikan kegiatan-kegiatan pendidikan yang dikembangkan di

sekolah. Maju mundurnya suatu sekolah berada ditangan kepala sekolah, karena peran kepala sekolah sangat strategis dan menentukan bagi pengembangan sekolah terutama dalam menggerakkan dan memperdayakan komponen-komponen sekolah seperti guru dan Kepala sekolah harus mengetahui secara utuh pengelolaan sekolah serta harus mempunyai target kemajuan sekolah tersebut. (Asmadi, Romansyah, et al., 2022). Supervisi yang baik akan tumbuh dan berkembang subur dalam budaya sekolah yang kondusif.

Usaha peningkatan mutu pembelajaran tercipta karena kesadaran yang kuat dari para anggotanya di sekolah. Toleransi saling menghormati dan saling mendorong semangat merupakan iklim kerja yang konstruktif produktif (Suhayati, 2013). supervisi adalah ujung tombak manajemen dalam organisasi dan melalui pemberian dorongan kepada anggota organisasi untuk memberikan kontribusi positif terhadap tujuan organisasi yang sedang ingin dicapai. (Nurpuspitasari et al., 2019). Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan supervisi perlu dilakukan dengan persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut yang baik. Secara umum diketahui, supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan kunjungan kelas. Kepala sekolah sebagai supervisor memeriksa persiapan guru untuk mengajar dan mengomentari persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya, mengamati pengajaran dan mencatat segala sesuatu terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (Lorensius et al., 2022). Supervisi akademik hendaknya menerapkan pendekatan yang tepat. Pendekatan supervisi berdasarkan teori pengembangan Erickson dan Piaget dibagi menjadi empat. (1) Gaya control directive, gaya ini digunakan apabila level pengembangan diri guru rendah. Guru tidak memiliki kemauan, pengetahuan, dan bersikap pasif, serta tidak mau terlibat dalam pengambilan keputusan. Dibandingkan guru, supervisor lebih berkomitmen memecahkan masalah. (2) Gaya informational directive, gaya ini digunakan bila level pengembangan guru agak rendah. Guru tidak memiliki pengetahuan dan pengalamannya tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk pengembangan dirinya. Supervisor peduli terhadap permasalahan guru dan berperan sebagai sumber utama informasi. (3) Gaya behaviors collaborative, gaya ini digunakan bila level pengembangan guru moderat, guru dan supervisor memiliki tingkat keahlian yang sama, dan bersama-sama berkomitmen untuk me-

mecahkan masalah. (4) Gaya behaviors non directive, digunakan bila level pengembangan guru tinggi dimana guru memiliki keahlian, inisiatif dan komitmen untuk memecahkan masalah (Glickman, C.D. Gordon, S.P & Ross Gordon, 2010). Perencanaan supervisi ini perlu dilakukan secara obyektif, bertanggungjawab, berkelanjutan, didasarkan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dan didasarkan pada kebutuhan sekolah. (Prasojo, 2011).

Supervisi akademik merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang memiliki kualifikasi seperti kepala sekolah terhadap guru dalam bentuk pelayanan dan bantuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dengan cara melakukan bimbingan dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, sampai melakukan refleksi agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Supervisi akademik yang telah direncanakan hendaknya dilaksanakan dengan baik. Supervisor perlu membuat persiapan, penjadwalan dan sosialisasi terlebih dahulu kepada guru yang akan disupervisi. Selain itu, supervisor juga perlu untuk memilih teknik supervisi yang tepat beserta instrumennya (Burhanuddin, 2005). Ada beberapa teknik supervisi yang mungkin dapat digunakan:

1. Kunjungan dan observasi kelas Kunjungan dan observasi kelas ditujukan untuk mencari informasi tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Sasaran observasinya antara lain penggunaan metode, alat dan media pengajaran, penugasan pada siswa, penyiapan silabus dan pengkondisian kelas. Hasil observasi menjadi bahan refleksi dan tindak lanjut supervisi.
2. Pembicaraan individual Pembicaraan individual merupakan teknik supervisi dimana supervisor dan yang disupervisi melakukan pertemuan dan pembicaraan secara personal. Di dalam pertemuan personal ini, supervisor perlu mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitannya, dan memberikan pengarahan tentang apa yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.
3. Diskusi kelompok Diskusi kelompok merupakan forum pertemuan dimana orang-orang di dalamnya saling tukar pendapat. Tujuannya bagi guru yaitu mendapatkan strategi untuk memperbaiki kualitas pengajaran. Forum pertemuan ini dapat berupa, workshop, diklat, bimtek, rapat guru dan lainnya.

4. Demonstrasi mengajar Demonstrasi mengajar merupakan suatu kegiatan dimana guru profesional mendemonstrasikan cara mengajar yang efektif kepada guru-guru lain. Harapannya, guru-guru dapat belajar dari apa yang didemonstrasikan dalam rangka peningkatan kemampuan mengajar mereka (J.H, 2011).

Pelaksanaan supervisi akademik yang baik dengan pendekatan yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan MUTU PENDIDIKAN karena ada kaitan yang erat antara supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMA Terpadu Riyadul Ulum) ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif bersifat induktif, penelitian membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks detail disertai catatan hasil wawancara mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu: 1. Menggambarkan dan mengungkapkannya (to describe and explore) dan 2. Menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain) (Sukmadinata, 2007) Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada natural setting, sumber data primer dan Teknik pengumpulan lebih banyak pada observasi peran serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Bachri, 2010). Analisa data yang digunakan untuk validasi data pada penelitian ini dilakukan dengan mereduksi data dari berbagai sumber. sehingga kesimpulan akhir bisa didapatkan dan berhasil diverifikasi. Proses reduksi data ini juga berhasil menarik suatu kesimpulan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi yang baik akan tumbuh dan berkembang subur dalam budaya sekolah yang kondusif. Usaha peningkatan mutu pembelajaran tercipta karena kesadaran yang kuat dari para anggotanya di sekolah. Toleransi saling menghormati dan saling mendorong semangat merupakan iklim kerja yang konstruktif produktif (Suhayati, 2013). Kehadiran supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan

situasi mengajar belajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Dengan demikian sistem pendidikan dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan.

Oleh karena itu supervisi akademik merupakan aktivitas nyata yang dilakukan oleh seorang supervisor secara sistematis, obyektif, dan disiplin serta konsisten dalam membina, membimbing dan memberikan layanan berupa bantuan kepada guru untuk memecahkan hambatan yang sedang dihadapi dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta kemampuan profesionalisme guru. Hasil supervisi tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan dalam aktivitas belajar dan hasil pembelajaran peserta didik. Langkah-langkah supervisi akademik meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian (Iskandar, 2020). Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah kepada guru SMA Terpadu Riyadlul Ulum yang pada hakekatnya adalah menilai dan membina pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pembina adalah memberikan arahan, bimbingan, serta contoh dalam proses pembelajaran di sekolah, terdapat beberapa tahapan manajemen supervisi akademik yang dijalankan:

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Pada dasarnya adalah menentukan kegiatan yang hendak dilaksanakan pada masa yang akan datang. Kegiatan perencanaan dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu penentuan tujuan, waktu pelaksanaan, sumber daya manusia sebagai pelaksana dan pembuatan jadwal supervise. Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah beliau menyampaikan ahap perencanaan adalah menentukan tujuan supervisi dan menyusun jadwal yang telah tercantum pada Surat Keputusan (SK) tentang supervisi akademik disertai dengan pemberitahuan jadwal pelaksanaannya untuk setiap Pendidik mata pelajaran bersangkutan. Perihal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan beberapa guru di SMA Terpadu Riyadlul ulum. Para guru telah mendapatkan informasi berkaitan jadwal supervise akademik yang akan dilaksanakan dengan mendapat Surat Keputusan yang dilampiri dengan jadwal pelaksanaan dari supervise masing-masing. Informasi dan pemberian

Surat Keputusan (SK) tentang pelaksanaan supervisi ini dilakukan agar para tenaga pendidik dapat mempersiapkan diri dan mengetahui jadwal pelaksanaan supervisi masing-masing yang sudah ditentukan.

Dalam proses perencanaan supervise meliputi tujuan supervisi, kegiatan tersebut dilaksanakan, metode atau teknik untuk mencapai tujuan yang sebelumnya dirumuskan, siapa saja yang akan ikut dilibatkan, waktu dan estimasi pelaksanaan, dan aspek-aspek yang diperlukan dalam proses pelaksanaannya serta bagaimana cara memperoleh hal-hal tersebut. Aktivitas supervisi yang terlaksana meliputi: merangsang dan membangkitkan semangat Pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya dengan optimal; mencari dan mengembangkan metode pembelajaran kontemporer yang lebih baik dan sesuai dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM); mengembangkan hubungan kerjasama antara Pendidik dan siswa, Pendidik dan sesama Pendidik, Pendidik dan kepala sekolah serta seluruh staf sekolah yang terlingkup atau berada di lingkungan sekolah; senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pengetahuan dan wawasan Pendidik serta tenaga kependidikan melalui pembinaan berkala, baik dalam bentuk seminar, *forum group discussion (FGD)*, *workshop*, *in service trining*, *upgrading*, dan lain sebagainya (Basahil, 2021).

Tahap perencanaan supervisi akademik selanjutnya yaitu persiapan sebelum pelaksanaan supervise akademik memerlukan adanya persiapan dari Kepala Sekolah maupun guru dimana kepala sekolah sebagai supervisor menyiapkan perangkat yang berkaitan dengan supervisi akademik sedangkan guru yang disupervisi menyiapkan perangkat yang akan dinilai sehingga pelaksanaannya dapat dilaksanakan dengan baik atau sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Instrumen penilaian supervisi merupakan hal yang perlu disiapkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor sedangkan guru yang disupervisi harus menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelengkapan administrasi pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, metode pembelajaran, alat dan bahan serta penggunaan media pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi di SMK Terpadu Riyadlul Ulum, Tasikmalaya, terdapat dua macam metode supervisi yang digunakan, yaitu supervisi biasa (di luar kelas) dan supervisi klinis (dalam kelas). Namun pada pelaksanaannya lebih difokuskan pada supervisi di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran yang diagendakan minimal satu kali pada setiap semesternya. Supervisi biasa dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dapat membantu Pendidik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi Pendidik seperti melakukan diskusi mengenai metode pembelajaran yang tepat dan wawancara dengan Pendidik mengenai hal lain yang berkenaan dengan proses pembelajaran dan kinerja Pendidik disekolah. Hal ini secara kondisional tidak ada jadwal tertentu namun dilakukan secara mendadak atau ketika dibutuhkan oleh kepala sekolah atau maupun Pendidik itu sendiri dalam memecahkan suatu persoalan dan kesulitan yang dialami. Sementara itu supervisi klinis (dalam kelas) dilakukan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah melalui surat keputusan (SK) kepala sekolah sehingga para Pendidik tidak terkejut saat kepala sekolah datang ke kelas masing-masing. Ketika para Pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik untuk disupervisi akademik oleh kepala sekolah. Pada supervisi klinis ini peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara langsung menyaksikan di dalam kelas saat para Pendidik mengajar. Sebelum dimulai, kepala sekolah melakukan pra observasi seperti memeriksa kesiapan Pendidik, menelaah dan mempelajari RPP yang akan diajarkan kepada peserta didik. Ketika kegiatan supervisi klinis berlangsung kepala sekolah memerhatikan cara para Pendidik mengajar, seperti tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, dinamika dalam pembelajaran dan kesesuaian antara RPP yang telah disusun dengan penyampaian ketika mengajar di kelas (Dian & Prayoga, 2019).

Setelah melakukan pengamatan dan cara mengajar Pendidik di kelas, selanjutnya kepala sekolah memanggil Pendidik ke ruang tertentu yang telah disiapkan untuk menyampaikan hasil dari supervisi tersebut. Kepala sekolah berdiskusi dengan Pendidik yang telah disupervisi mengenai kondisi

selama pembelajaran berlangsung dan memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi. Setelah melakukan pengamatan di dalam kelas kemudian setiap Pendidik dipanggil oleh kepala sekolah keruangan yang telah di siapkan untuk mendiskusikan hasil dari pengamatan ketika supervisi tersebut berlangsung. Setelah itu kepala sekolah menyampaikan kelebihan yang dimiliki Pendidik dalam mengajar, memberikan masukan dan dan solusi terhadap kelemahan dan kekurangan Pendidik dalam mengajar kepada peserta didiknya. Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan di SMP Terpadu Riyadlul Ulum oleh kepala sekolah atau supervisor menggunakan prinsip humanis artinya mampu menciptakan hubungan yang harmonis, terbuka, jujur, antusias dan penuh sabar dan prinsip objektif yang artinya supervisi dilakukan sesuai aspek-aspek instrumen dan harus dilaksanakan atas hubungan profesional antara supervisor dengan guru yang disupervisi, bukan atas dasar hubungan pribadi.

3. Evaluasi Supervisi Akademik

Tahapan selanjutnya adalah evaluasi, tahapan ini dalam supervisi merupakan tahap penilaian setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, apakah supervisi tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum. Evaluasi terhadap kegiatan supervisi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan supervisi itu sendiri; maksudnya di sini adalah tingkat keberhasilan yang dilihat dari berbagai aspek yang menunjang dalam proses belajar mengajar, baik itu dari segi personal (Pendidik dan peserta didik), sarana prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) dan segi pelaksanaan KBM (operasional). Evaluasi pada supervisi lebih dikenal dengan tindak lanjut yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja Pendidik apabila permasalahan yang dihadapi Pendidik belum terselesaikan. Perlu adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi supervise akademik seperti mengikut sertakan tenaga pendidik dalam kegiatan ilmiah, seperti MGMP, workshop, pelatihan, seminar dan lain-lain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Pendidik. kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah terhadap Pendidik sangat penting, selain kegiatan tersebut merupakan tugas kepala sekolah juga dapat memberikan semangat para pendidik untuk Menyusun

rencana perangkat pembelajaran (RPP) yang baik, menggunakan metode yang tepat saat mengajar dan meningkatkan keterampilan Pendidik dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga pendidik di SMA Terpadu Riyadlul Ulum melalui tahapan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan Pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik serta dapat meningkatkan kualitas kinerja Pendidik menjadi lebih baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil dari supervisi akademik ini tentunya juga berimbang kinerja guru yang juga pada mutu pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan penelitian bahwa pelaksanaan program supervisi akademik harus lebih mengarah kepada subjek guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas (Djuhartono et al., 2021). Supervisi akademik pada intinya membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran baik dalam melaksanakan proses pembelajaran terdiri dari materi pokok proses pembelajaran, penyusunan silabus, RPP, strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media teknologi informatika maupun menilai proses dan hasil pembelajaran serta penilaian tindakan kelas. Supervisi akademik bertujuan untuk dapat membantu guru mengembangkan proses pembelajaran sehingga kepala sekolah mampu membina bagaimana menyusun perencanaan program supervisi akademik, menerapkan supervisi akademik dan melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja guru lebih baik lagi.

Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala Sekolah SMA Terpadu Riyadlul Ulum dilakukan melalui tiga tahapan yaitu, pertama, perencanaan supervisi diawali dengan sosialisasi dan informasi pelaksanaan supervisi, pemberian jadwal supervisi untuk setiap Pendidik agar para Pendidik mempersiapkan RPP, metode dan hal lain demi mendukung pelaksanaan supervisi tersebut. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum baik di dalam kelas atau di luar kelas namun lebih difokuskan pada pelaksanaan supervisi di dalam kelas ketika

proses pembelajaran karena dianggap lebih efektif untuk melihat kekurangan dan kelebihan kinerja Pendidik dalam mengajar dan memberikan materi kepada peserta didik. Ketiga, evaluasi sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan Pendidik dalam mengajar kemudian kepala sekolah menilai dan memberikan masukan serta arahan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam rangka peningkatan kompetensi kinerja Pendidik dalam mengajar sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

B. Saran

Supervisi yang baik adalah supervisi yang didasarkan pada upaya yang bagaimana cara membina para guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru yang belum maksimal, mencari solusi dalam memecahkan kesulitan atau hambatan dalam mengerjakan tugasnya, serta meningkatkan kemampuan guru. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi harus memperlakukan guru sebagai manusia yang memiliki potensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak ada kesan bahwa supervisi dilakukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan guru tetapi lebih diarahkan pada proses pembinaan, yang dilakukan secara humanis.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmadi, I., Abdur, A., Ilyas, R. M., Tirtajaya, A., & Muctar, H. S. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Tengah Kompleksitas Perubahan. 4(4), 6050–6056.
- Asmadi, I., Romansyah, R., Farid, M., Aman, A., & Rahman, A. (2022). Manajemen Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus SMAT Riyadlul Ulum , Pesantren Condong Tasikmalaya). 5, 5830–5836.
- Asmendri. (2012). Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah. STAIN Batu Sangkar Press.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.

- Basahil, A. (2021). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru non-kependidikan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik. *JPPTK: Jurnal Pendidikan Pembelajaran & Penelitian Tindakan*, 1(2), 162-173. <https://doi.org/10.53813/jpptk.v1i2.118>
- Burhanuddin, Y. (2005). *Administrasi pendidikan*. Pustaka Setia.
- Dian, D., & Prayoga, A. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Darussalam Sumedang. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(4), 548. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i4.413>
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9147>
- Glickman, C.D. Gordon, S.P & Ross Gordon, J. . (2010). *Supervision and instructional leadership: a developmental approach (11th ED)*. Allyn And Bacon.
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah . *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 69-82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- J.H, M. (2011). *Supervisi dan peningkatan mutu pendidikan*. Alfabeta.
- Lorensius, Hanim, Z., & Warman. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Mulyana, A. (2022). Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. <https://Www.Ainamulyana.Xyz/>.
- Mulyasa. (2011). *Manajejem Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Cetakan 1)*. Bumi Aksara.
- Nurpuspitasari, D., Hidayat, R., Harijanto, S., Barat, B. J., Pascasarjana, P., & Pakuan, U. (2019). Efektivitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah. 7(1), 762-769.
- Prasojo, L. D. & S. (2011). *Supervisi akademik*. Gava Media.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106-113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Sahertian. (2000). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Bermutu*. Alfabeta.
- Suhayati, I. (2013). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 17(1), 86-95.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Pn eleitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya